

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang sempurna dan menjadi rahmat bagi seluruh alam (rahmatan lil ‘ālamīn), yang ajarannya bersifat komprehensif dan mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, baik dalam ranah spiritual maupun sosial. Islam tidak hanya membahas persoalan fikih (hukum), tetapi juga menyentuh bidang sains, teknologi, sejarah, ekonomi, politik, dan pendidikan. Dalam kerangka ajarannya, manusia menjadi pusat perhatian, baik dalam hubungan vertikal dengan Allah Swt., hubungan horizontal dengan sesama manusia, maupun hubungan dengan alam sebagai bagian dari ciptaan-Nya. Hubungan manusia dengan alam mencakup tanggung jawab terhadap kelestarian hewan, tumbuhan, dan lingkungan hidup secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa Islam memiliki konsep yang jelas terkait konservasi dan penyelamatan lingkungan, di mana lingkungan dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari keimanan kepada Allah Swt., karena alam semesta merupakan ciptaan-Nya (Mardhiah et al., 2014). Oleh karena itu, Islam tidak hanya hadir sebagai sistem kepercayaan, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang mengatur keseimbangan hubungan antara manusia dengan Tuhan, sesama, dan alam. Prinsip-prinsip dasar dalam Islam seperti keadilan, keseimbangan (tawāzun), dan tanggung jawab memiliki keterkaitan erat dengan nilai-nilai ekologis yang menuntun manusia untuk menjaga harmoni kehidupan (Fitryansyah, 2024). Dengan demikian, ajaran Islam memiliki landasan konseptual yang kuat dalam membangun kesadaran ekologis yang berkelanjutan (Maimun, 2025).

Dalam perspektif Islam, isu lingkungan menempati posisi yang sangat penting karena manusia diposisikan sebagai pemimpin (khalīfah) di bumi yang memiliki amanah untuk menjaga dan memelihara kelestarian alam. Al-Qur'an secara tegas melarang segala bentuk kerusakan (fasād) di muka bumi, baik

yang disebabkan oleh eksploitasi berlebihan maupun tindakan yang merusak keseimbangan ekosistem. Hal ini menunjukkan bahwa kepedulian terhadap lingkungan bukan hanya tanggung jawab sosial, tetapi juga merupakan bagian dari tanggung jawab spiritual seorang muslim. Salah satu dasar normatif yang menegaskan hal tersebut terdapat dalam QS. Al-A'raf ayat 56. Ayat ini menegaskan bahwa manusia memiliki otoritas dalam mengelola alam, namun harus dilandasi dengan sikap tanggung jawab dan etika lingkungan. Dengan demikian, Islam sebagai agama yang ramah lingkungan mendorong umatnya untuk memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana, menjaga keseimbangan ekosistem, serta menjadikan kepedulian lingkungan sebagai bagian integral dari praktik keagamaan (Salman et al., 2024).

Melihat semakin kompleksnya permasalahan lingkungan yang terjadi saat ini, seperti pencemaran, kerusakan ekosistem, dan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, maka diperlukan penguatan pemahaman masyarakat, khususnya umat Islam, terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Dalam perspektif Islam, manusia memiliki peran strategis sebagai khalifah di muka bumi yang bertanggung jawab dalam mengelola dan memelihara alam sesuai dengan ketentuan Ilahi (Indah Muliati, 2019). Peran tersebut menuntut adanya interaksi yang harmonis antara manusia dengan sesama serta dengan lingkungan, yang diwujudkan melalui perilaku menjaga, merawat, dan melestarikan alam. Salah satu bentuk implementasi nilai tersebut adalah melalui kesadaran akan pentingnya kebersihan sebagai bagian dari ajaran Islam. Kebersihan dalam Islam tidak hanya dipandang sebagai aspek fisik, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah yang memiliki nilai spiritual yang tinggi (Hazalia & Muliati, 2022). Oleh karena itu, penguatan pemahaman keagamaan yang berorientasi pada nilai-nilai ekologis menjadi sangat penting untuk membentuk sikap dan perilaku masyarakat muslim yang peduli terhadap lingkungan secara berkelanjutan.

Selain itu, Islam juga menanamkan konsep ihsan sebagai landasan etis dalam berinteraksi dengan seluruh makhluk, termasuk lingkungan. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Muslim dari Syaddad bin Aus,

Rasulullah saw. bersabda: “Sesungguhnya Allah mewajibkan berbuat baik terhadap segala sesuatu,” yang menunjukkan bahwa prinsip kebaikan (ihsan) berlaku universal, termasuk terhadap alam. Konsep ihsan mengandung makna memperlakukan sesuatu dengan penuh tanggung jawab, kasih sayang, dan kesempurnaan, sebagaimana dijelaskan dalam hadits Jibril bahwa ihsan adalah beribadah seakan-akan melihat Allah, dan jika tidak mampu, maka yakin bahwa Allah melihat setiap perbuatan manusia. Nilai ini diperkuat dalam QS. An-Nisa ayat 36 yang menekankan pentingnya berbuat baik dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks lingkungan, konsep ihsan menuntut manusia untuk tidak bersikap eksploitatif, melainkan menjaga, melindungi, dan merawat alam dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab (Murthada, 2007). Dengan demikian, penguatan nilai-nilai ihsan dalam kehidupan masyarakat muslim menjadi kunci penting dalam membangun kesadaran ekologis yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Secara konseptual, kepedulian terhadap lingkungan dalam perspektif Islam merupakan bagian integral dari nilai-nilai keislaman yang mencakup dimensi akidah, syariah, dan akhlak. Nilai ini tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga memiliki landasan teoritik yang kuat dalam ajaran Islam, seperti konsep tauhid, khalifah, amanah, dan ihsan yang saling terintegrasi dalam membentuk kesadaran ekologis manusia. Konsep tauhid menegaskan kesatuan ciptaan Allah sehingga manusia dituntut untuk menjaga keseimbangan alam, sedangkan konsep khalifah menempatkan manusia sebagai pengelola yang bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan (Mafaza et al., 2025). Selain itu, konsep amanah mengandung makna bahwa alam merupakan titipan yang harus dijaga, bukan dieksploitasi secara berlebihan (Arsyad & Hasanah, 2025). Sementara itu, konsep ihsan menekankan pentingnya berbuat baik secara optimal terhadap seluruh makhluk (Murtadha, 2007). Dalam kajian Islam, nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam membentuk karakter peduli lingkungan yang dapat diinternalisasikan melalui proses pendidikan, baik formal maupun nonformal. Dengan demikian, secara teoritik, Islam memiliki

kerangka nilai yang komprehensif dalam membangun kesadaran dan perilaku ramah lingkungan pada individu maupun masyarakat.

Dalam menghadapi fenomena degradasi lingkungan yang semakin kompleks, umat Islam dituntut untuk tidak bersikap pasif, melainkan mengambil peran aktif sebagai agen perubahan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Ajaran Islam secara normatif telah memberikan pedoman yang jelas mengenai kewajiban menjaga kelestarian alam melalui konsep khalīfah, amanah, dan ihsan, yang menuntut adanya tanggung jawab moral dan spiritual dalam berinteraksi dengan lingkungan (Nasr, 1996). Oleh karena itu, seorang muslim tidak hanya dituntut memahami nilai-nilai tersebut secara kognitif, tetapi juga mengimplementasikannya dalam bentuk perilaku nyata seperti menjaga kebersihan, mengurangi perilaku konsumtif, serta berpartisipasi dalam upaya pelestarian lingkungan. Sikap ini menjadi penting karena degradasi lingkungan pada hakikatnya tidak terlepas dari perilaku manusia yang kurang bertanggung jawab terhadap alam. Dengan demikian, penguatan kesadaran ekologis berbasis nilai-nilai Islam menjadi langkah strategis dalam membentuk karakter peduli lingkungan di kalangan umat Islam.

Selain menjadi perhatian dalam perspektif Islam, isu pelestarian lingkungan juga menjadi agenda pembangunan global yang tertuang dalam *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Salah satu tujuan yang relevan adalah Tujuan 4 (*Quality Education*) yang menekankan pentingnya pendidikan dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang mendukung pembangunan berkelanjutan, dan Tujuan 13 (*Climate Action*) yang mendorong peningkatan kesadaran masyarakat terhadap perubahan iklim melalui pendidikan. Dalam konteks tersebut, pendidikan dipandang sebagai instrumen penting untuk membangun karakter peduli lingkungan sehingga peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Khoerunisa 2024). Sejalan dengan itu, Vioreza dkk. (2023) menjelaskan bahwa implementasi SDGs di bidang pendidikan menuntut lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan ke dalam proses pembelajaran sebagai upaya

membentuk generasi yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran strategis dalam menjembatani permasalahan lingkungan global dengan pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

Dalam implementasinya, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk mendukung pencapaian SDGs melalui pelaksanaan pendidikan yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan (*Education for Sustainable Development*). Perguruan tinggi tidak hanya berperan menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga membentuk karakter yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan melalui penguatan nilai, sikap, dan perilaku berkelanjutan (Setiawan & Lenawati, 2020). Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, tanggung jawab tersebut menjadi semakin penting karena nilai-nilai keislaman yang dipelajari, seperti tauhid, khalifah, amanah, dan ihsan, memiliki kesesuaian dengan prinsip pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam menjaga keseimbangan hubungan manusia dengan alam. Oleh karena itu, pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman diharapkan tidak hanya berhenti pada aspek kognitif, tetapi juga mampu membentuk karakter peduli lingkungan sebagai implementasi nyata ajaran Islam sekaligus mendukung terwujudnya tujuan pembangunan berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa memiliki posisi strategis sebagai *agent of change* yang diharapkan mampu menjadi pelopor dalam membangun kesadaran dan praktik ramah lingkungan (Pratiwi et al., 2023). Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, khususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), memiliki keunggulan tersendiri karena dalam proses pembelajarannya tidak hanya mempelajari aspek keilmuan umum, tetapi juga nilai-nilai keislaman yang berkaitan dengan etika lingkungan dan tanggung jawab sebagai khalifah. Materi-materi yang mengintegrasikan Islam sebagai agama yang ramah lingkungan menjadi bekal penting dalam membentuk pola pikir dan karakter mahasiswa yang peduli terhadap lingkungan (Pramana & Hidayat, 2025). Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa mampu menginternalisasikan

nilai-nilai tersebut secara optimal dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengkaji secara empiris pengaruh pemahaman nilai-nilai Islam terhadap karakter peduli lingkungan mahasiswa PAI UNJ, sehingga dapat diketahui sejauh mana pemahaman tersebut berkontribusi terhadap pembentukan sikap dan perilaku ekologis yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pemahaman nilai-nilai Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan, khususnya di kalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Jakarta. Namun demikian, masih adanya kesenjangan antara pemahaman konseptual dan implementasi nyata menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai tersebut belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk mengetahui sejauh mana pemahaman nilai-nilai Islam berpengaruh terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan mahasiswa. Penelitian ini menjadi penting dilakukan sebagai upaya untuk memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut, sekaligus sebagai dasar dalam merumuskan strategi pendidikan Islam yang lebih efektif dalam menumbuhkan kesadaran dan perilaku ekologis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter peduli lingkungan yang berkelanjutan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih terdapat pemahaman yang belum komprehensif mengenai nilai-nilai keislaman yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan.
2. Terjadinya kesenjangan antara pemahaman nilai-nilai keislaman dengan implementasi nyata dalam perilaku peduli lingkungan.
3. Meningkatnya permasalahan lingkungan yang menunjukkan rendahnya kesadaran ekologis di kalangan masyarakat, termasuk mahasiswa.

4. Mahasiswa sebagai agent of change belum sepenuhnya menunjukkan perilaku peduli lingkungan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.
5. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memperoleh pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam belum seluruhnya mampu menginternalisasikan nilai tersebut dalam bentuk karakter peduli lingkungan.
6. Belum diketahui secara empiris sejauh mana pengaruh pemahaman nilai-nilai keislaman terhadap karakter peduli lingkungan mahasiswa PAI Universitas Negeri Jakarta.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan tidak meluas penelitian ini hanya berfokus pada dua variabel utama, yaitu pemahaman nilai keislaman sebagai variabel bebas (X) dan karakter peduli lingkungan sebagai variabel terikat (Y). Pemahaman nilai-nilai keislaman yang dimaksud meliputi konsep tauhid, khalifah, amanah, dan ihsan dalam kaitannya dengan lingkungan. Adapun karakter peduli lingkungan dibatasi pada perilaku menjaga kebersihan, menjaga kelestarian alam, serta sikap tanggung jawab terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Subjek penelitian ini dibatasi pada mahasiswa tingkat dua, yaitu angkatan 2024 pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta. Pemilihan subjek tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa pada tingkat awal masih berada dalam proses pembentukan pemahaman nilai-nilai keislaman melalui pembelajaran dasar, sehingga relevan untuk dikaji pengaruhnya terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan. Penelitian ini juga dibatasi pada konteks perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan kampus dan aktivitas sehari-hari, serta tidak membahas aspek lingkungan dalam skala kebijakan maupun isu global secara luas.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh pemahaman nilai

keislaman terhadap karakter peduli lingkungan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Jakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis pengaruh pemahaman nilai keislaman terhadap karakter peduli lingkungan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Jakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh pemahaman nilai keislaman terhadap karakter peduli lingkungan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Jakarta angkatan 2024 diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan pemahaman nilai-nilai keislaman dan pembentukan karakter peduli lingkungan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik serta sumber kajian bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang pendidikan karakter, nilai-nilai keislaman, dan kesadaran lingkungan dalam perspektif pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk lebih aktif menjaga kebersihan,

mengelola sumber daya secara bijaksana, serta berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan.

b. Bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan pembelajaran dan kegiatan kemahasiswaan yang berbasis penguatan nilai-nilai keislaman dan pendidikan karakter peduli lingkungan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat mendukung terciptanya budaya kampus yang lebih peduli terhadap lingkungan.

c. Bagi Dosen dan Tenaga Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi dosen dan tenaga pendidik dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan melalui proses pembelajaran maupun keteladanan dalam kehidupan kampus.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian mengenai pemahaman nilai keislaman, pendidikan karakter, dan karakter peduli lingkungan dengan variabel, metode, maupun subjek penelitian yang berbeda.

Intelligentia - Dignitas